

Perencanaan Pembelajaran pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi Kasus pada Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau)

Jenny Andany Taruna¹, Kusnida Indrajaya²

^{1,2}Universitas Palangka Raya, Indonesia

E-mail: tarunajenny@gmail.com¹, Indrajaya@pls.upr.ac.id²

Article History:

Received: 19 April 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 29 Mei 2026

Keywords: perencanaan pembelajaran, pendidikan kesetaraan, Program Paket C, andragogi, kecerdasan buatan, studi kasus.

Abstract: Perencanaan pembelajaran merupakan proses strategis yang menentukan efektivitas pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam program pendidikan kesetaraan yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan pembelajaran, bentuk perencanaan yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang diterapkan dalam penyelenggaraan Program Paket C di SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran diawali dengan identifikasi karakteristik dan kebutuhan peserta didik, dilanjutkan dengan koordinasi penyusunan modul ajar, serta evaluasi reflektif untuk perbaikan pembelajaran. Faktor pendukung utama berasal dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan tenaga pendidik serta perubahan regulasi yang memengaruhi proses perencanaan. Untuk mengatasi kendala tersebut, pendidik menerapkan berbagai strategi, antara lain pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (artificial intelligence) dan penerapan pendekatan andragogi yang menyesuaikan karakteristik peserta didik dewasa. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang adaptif dan inovatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan kesetaraan serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar terhadap berbagai jalur pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Pendidikan nonformal menjadi jalur alternatif bagi masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal karena berbagai alasan, seperti keterbatasan ekonomi, keterlambatan usia, kondisi geografis, maupun faktor sosial lainnya. Salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal adalah program Pendidikan Kesetaraan, yang mencakup Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA). Program ini tidak hanya sebagai bentuk pemerataan akses pendidikan, tetapi juga sebagai wujud nyata dari keadilan sosial dalam dunia pendidikan. Program Kesetaraan Paket C menjadi sangat strategis karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh ijazah setara Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

Pendidikan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran baik pembelajaran yang dilakukan dilingkup sekolah maupun luar sekolah/pendidikan masyarakat. Upaya untuk memperbaiki pendidikan memerlukan waktu yang lama serta proses yang teratur dan sistematis, karena berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan dan kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang dilakukan melalui metode tertentu, sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta pola perilaku yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan mengalami pembentukan moral, peningkatan wawasan, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, masyarakat, dan agama.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya perencanaan dan strategi agar interaksi antara peserta didik dan pendidik selama kegiatan belajar mengajar dapat berjalan maksimal. Dengan demikian, pendidik bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aman. Lingkungan belajar yang nyaman dan aman akan memotivasi semangat peserta didik dalam menuntut ilmu serta mempermudah mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Strategi yang dirancang dengan baik memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan dalam konteks pembelajaran. Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, terarah, dan terorganisir sehingga guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut hanya dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik.

Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB merupakan satuan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal dengan status negeri dibawah naungan pemerintah daerah yang menjadi ujung tombak dalam menyelenggarakan program-program pendidikan nonformal di daerahnya masing-masing. Di Kabupaten Pulang Pisau pada khususnya keberadaan Sanggar Kegiatan Belajar memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal khususnya Pendidikan Kesetaraan karena masih terdapat masyarakat yang putus sekolah dan berdasarkan data panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) bahwa setiap tahunnya program ini tidak pernah sepi pendaftar dan jumlahnya cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Kesuksesan penyelenggaraan program Pendidikan Kesetaraan ini tentunya tidak lepas dari dukungan pemerintah baik pusat maupun daerah melalui pembangunan sarana dan prasarana, dana, dan terutama tenaga pendidik dan kependidikan sebagai motor penggerak program. Berdasarkan profil data tenaga pendidik dan kependidikan tahun pelajaran 2024/2025 di Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau terdapat 3 orang pamong belajar ASN, 4 orang tutor non ASN, dan 2 orang tenaga kependidikan yang masing-masing sebagai peangadministrasi umum berstatus ASN, dan penjaga sekolah non ASN. Jumlah pendidik yang minim ini dikarenakan tidak dibukanya formasi penerimaan CPNS dalam 5 tahun terakhir di lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Pulang Pisau, tidak terdatanya pendidik/tutor honorer satuan pendidikan nonformal dalam database PPPK, dan keterbatasan dana satuan pendidikan untuk pembayaran gaji tutor honorer. Berdasarkan data jumlah tenaga pendidik tersebut tentunya tidak memadai dibandingkan dengan jumlah peserta didik, rombongan belajar dan jumlah mata pelajaran pada seluruh layanan yang diselenggarakan dan tentunya akan berpengaruh pada efektivitas manajemen pembelajaran.

Peserta didik Paket C memiliki latar belakang usia yang bervariasi, tingkat kesiapan belajar yang berbeda-beda, serta pengalaman hidup yang beragam. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran tidak dapat disamakan dengan pendekatan di sekolah formal. Pamong belajar/tutor dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana, waktu belajar yang terbatas, serta motivasi belajar yang fluktuatif menjadi faktor yang perlu diatasi melalui perencanaan pembelajaran yang efektif.

Kurikulum yang digunakan pada program Pendidikan Kesetaraan di Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau adalah Kurikulum Merdeka yang mulai digunakan sejak tahun ajaran 2024/2025 dan pada saat ini menggunakan regulasi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah yang fokus pada struktur kurikulum Paket C Keputusan Kepala BSKAP Kemendikdasmen Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang pada peraturan dan keputusan tersebut termuat pula kurikulum dan capaian pembelajaran program Pendidikan Kesetaraan.

Selain itu, dalam kurikulum terbaru yang diterapkan dalam Pendidikan Kesetaraan, terdapat penekanan pada pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, yang mengedepankan pencapaian keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Hal ini menuntut adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna. Penerapan kurikulum ini tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik mulai dari perencanaan hingga evaluasi, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik memiliki kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan karakteristik peserta didik Pendidikan Kesetaraan dengan latar belakang usia yang bervariasi, tingkat kesiapan belajar yang berbeda-beda, serta pengalaman hidup yang beragam maka panduan kurikulum dan capaian pembelajaran yang menjadi acuan tersebut diatas harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajarnya dan dalam hal ini peran manajemen sangat penting terkhususnya dalam perencanaan untuk memastikan bahwa setiap komponen pembelajaran, seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi berjalan secara sinergis dan efektif. Tanpa perencanaan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran akan mengalami hambatan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Saat ini belum banyak kajian akademik yang secara spesifik menelaah bagaimana

perencanaan pembelajaran diterapkan di Paket C, padahal kajian ini sangat penting untuk memberikan gambaran faktual sekaligus masukan konstruktif dalam pengembangan program Pendidikan Kesetaraan di tingkat lokal. Berbagai studi terdahulu lebih banyak menyoroti efektivitas program Pendidikan kesetaraan secara umum, seperti relevansi kurikulum, aksesibilitas, serta partisipasi peserta didik. Masih sedikit penelitian yang mendalami aspek perencanaan pembelajaran secara spesifik, padahal dalam konteks pendidikan nonformal, perencanaan pembelajaran yang relevan dan adaptif menjadi kunci pelaksanaan program. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana perencanaan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan nonformal khususnya pada program Paket C.

Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau sebagai penyelenggara program Pendidikan Kesetaraan Paket C di lingkup Kabupaten Pulang Pisau dengan keterbatasan tenaga pendidik dan karakteristik serta kebutuhan peserta didik yang beragam perlu diteliti bagaimana upaya untuk merancang pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan belajar warga belajarnya.

Secara khusus, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana proses dan bentuk perencanaan pembelajaran pada program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta strategi yang ditempuh oleh para pendidik dan pengelola. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kebijakan Pendidikan Kesetaraan yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik sehingga penelitian ini relevan dan signifikan dilakukan. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang aplikatif untuk perbaikan dan pengembangan perencanaan pembelajaran pada program Pendidikan Kesetaraan, khususnya di lingkungan Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis Kabupaten Pulang Pisau dan daerah-daerah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Pada kajian pendidikan masyarakat, penelitian ini relevan karena akan memberikan gambaran mengenai pendidikan nonformal khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan bagi peserta didik pada program Pendidikan Kesetaraan yang merupakan salah satu lingkup dari kajian pendidikan masyarakat itu sendiri.

LANDASAN TEORI

Konsep Pendidikan Masyarakat

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 menyebutkan bahwa (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. (3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. (4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. (5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (6) Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Buku Dasar-dasar Pendidikan Masyarakat menjabarkan bahwa pendidikan masyarakat sebagai disiplin ilmu kompleks, melibatkan interaksi individu dalam suatu masyarakat dengan tujuan membentuk individu yang kritis, bertanggung jawab, dan berkontribusi pada pembangunan. Pendidikan masyarakat tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga pemberdayaan individu untuk berpikir kritis dan menjadi agen perubahan dalam konteks perkembangan masyarakat. Pendidikan masyarakat merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berperan penting dalam menciptakan keadilan akses pendidikan di seluruh lapisan masyarakat. Istilah ini mengacu pada berbagai bentuk kegiatan belajar yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal, namun tetap memiliki nilai, struktur, dan tujuan yang jelas. Hakikat pendidikan masyarakat bukan hanya sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi sebagai bentuk pendidikan yang otonom, fleksibel, dan sangat relevan dengan kebutuhan komunitas (Darlan dan Wahidin, 2024).

Pendidikan Masyarakat diartikan sebagai layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi masyarakat tanpa melihat perbedaan tingkat pendidikan, usia, status sosial, ekonomi, agama, suku dan kondisi mental fisiknya, yang mempunyai keinginan untuk menambah dan atau meningkatkan kompetensi untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Nengsih *et al*, 2020).

Berdasarkan landasan hukum dan teori yang di kemukakan para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan masyarakat berperan sebagai pelengkap dan pengganti pendidikan formal yang bersifat fleksibel, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta pemberdayaan individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Konsep Andragogi

Andragogi berasal dari bahasa Yunani “*andra dan agogos*”. *Andra* berarti orang dewasa dan *Agogos* berarti memimpin atau membimbing, sehingga andragogi dapat diartikan ilmu tentang cara membimbing orang dewasa dalam proses belajar. Atau sering diartikan sebagai seni dan ilmu yang membantu orang dewasa untuk belajar (*the art and science of helping adult learn*) (Sudjana, 2000).

Istilah “andragogi” meluas dikalangan pendidik orang dewasa di Amerika Utara pada tahun 1968. Andragogi merupakan suatu usaha untuk mengembangkan teori yang khusus diperuntukkan bagi pembelajaran atau membelajarkan orang dewasa. Malcolm Knowles juga menekankan bahwa orang dewasa dapat mandiri dan mengharapkan mengambil tanggungjawab atas keputusan mereka sendiri (Knowles, 1977 dalam Syahrudin, 2019).

Metode andragogi merupakan pendekatan pembelajaran yang paling tepat bagi peserta didik dewasa karena berfokus pada kemandirian, pengalaman, serta kebutuhan belajar yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam pendekatan ini, fasilitator berperan sebagai pendukung yang menciptakan suasana belajar partisipatif, sementara peserta didik aktif terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran orang dewasa dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, pengalaman hidup, tujuan yang jelas, serta kebutuhan akan otonomi. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik tersebut agar lebih efektif, bermakna, dan mampu membantu peserta didik mencapai tujuan pribadi maupun profesionalnya (Fajri, 2024).

Berdasarkan penjelasan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa andragogi merupakan ilmu dan seni dalam membimbing orang dewasa belajar yang menekankan pada kemandirian, tanggung jawab, serta pengalaman sebagai sumber utama pembelajaran.

Program Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan Kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang terdiri dari program paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, dan paket C setara dengan SMA untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang belum atau tidak dapat mengikuti pendidikan secara formal (Cahyaningtyas dan Sutarto, 2021).

Pendidikan Kesetaraan memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat yang tidak bersekolah akibat kemiskinan, keterpencilan, dan keterbelakangan tanpa mengenal suku, agama, ras, golongan dan usia selama mempunyai minat dan kemauan untuk belajar. Pendidikan Kesetaraan meliputi layanan program Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA, dengan memberikan penekanan pada peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap kepribadian peserta didik (Hermawan, 2012).

Pendidikan Kesetaraan adalah salah satu bagian dari pendidikan nonformal sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal. Pendidikan nonformal membantu menemukan jalan keluar dari masalah yang menjadi beban masyarakat diantaranya seperti keterbatasan biaya dan asumsi pendidikan bukan hal segalanya. Pendidikan nonformal didalamnya berupaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat secara berjenjang dan berstruktur, mengembangkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat. Program Kesetaraan terdapat di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) (Alamsyah, Pangestu, dan Darusman, 2022).

Karakteristik sasaran Pendidikan Kesetaraan sangat beragam ditinjau dari tingkat umur, ekonomi, letak geografis dan keadaan sosial budaya. Peserta didik pendidikan kesetaraan adalah orang-orang yang memiliki pemikiran kritis rasional, artinya apa yang dia lakukan berorientasi pada keuntungan dirinya pada saat itu, tanpa memikirkan bagaimana pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Paradigma Pendidikan Kesetaraan yang menganggap sasarannya adalah orang-orang kurang beruntung dan termarginalkan, perlu mengalami revolusi dan pencerahan. Bahwa sasaran Pendidikan Kesetaraan dewasa ini bukan hanya orang yang kurang beruntung dan termarginalkan, tetapi juga melayani orang-orang yang memilih Pendidikan Kesetaraan, sebagai suatu pilihan artinya bahwa sasaran Pendidikan Kesetaraan adalah orang-orang yang mampu baik secara intelektual maupun secara material, hanya karena persoalan kesempatan dan waktu yang dimiliki sangat terbatas (Sutisna, 2016).

Pendidikan Kesetaraan memberikan andil yang cukup signifikan dalam menyumbangkan angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM) pendidikan, baik Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA (Suryadi, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal melalui program Paket A, B, dan C. Program ini memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal, baik karena faktor ekonomi, geografis, sosial, maupun keterbatasan waktu. Pendidikan Kesetaraan memiliki sasaran yang beragam, tidak hanya bagi kelompok kurang beruntung, tetapi juga bagi individu yang secara sadar memilih jalur ini sebagai alternatif pendidikan. Program ini berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kecakapan hidup, sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi pendidikan di masyarakat.

Standar Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan

Standar penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Penyelenggaraan program perlu distandarisasi secara nasional dengan tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nonformal dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk watak, karakter, dan kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat. Terdapat delapan standar nasional pendidikan yang diuraikan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk menjadi acuan penyelenggaraan program, yaitu : standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Dukungan regulasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam hal ini termasuk untuk Pendidikan Kesetaraan adalah sebagai berikut:

1. Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
2. Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
3. Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
4. Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 Standar Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
5. Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan

Struktur kurikulum satuan pendidikan penyelenggara Pendidikan Kesetaraan tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan penyelenggara Pendidikan Kesetaraan disusun dalam Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C yang terdiri atas mata pelajaran dan/atau muatan wajib serta kelompok muatan pemberdayaan dan keterampilan. Kelompok mata pelajaran wajib memuat mata pelajaran yang disusun mengacu pada standar nasional pendidikan sesuai dengan pendidikan formal dan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik. Kelompok muatan pemberdayaan dan keterampilan mencakup keterampilan okupasional, fungsional, vokasional, sikap dan kepribadian profesional, dan jiwa wirausaha mandiri yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan serta berbasis profil lulusan. Pemberdayaan dan keterampilan dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan memuat kompetensi untuk menumbuhkan keberdayaan, harga diri, percaya diri sehingga peserta didik mampu mandiri dan berkreasi dalam kehidupan bermasyarakat. Materi materi untuk mencapai kompetensi dapat meliputi pengembangan diri dan pengembangan kapasitas untuk mendukung keterampilan yang dipilih peserta didik.
2. Keterampilan diberikan dengan memperhatikan variasi potensi sumber daya daerah yang ada, kebutuhan peserta didik, dan peluang kesempatan kerja yang tersedia sehingga peserta

didik mampu melakukan aktualisasi kemandirian, otonomi, kebebasan, dan kreativitas dalam berkarya untuk mengisi ruang publik secara produktif.

Muatan belajar program pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, baik melalui tatap muka, kegiatan belajar mandiri, dan/atau tutorial. 1 (satu) SKK adalah 1 (satu) satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 (satu) jam pembelajaran tatap muka atau 2 (dua) jam pembelajaran tutorial atau 3 (tiga) jam pembelajaran mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. 1 (satu) jam tatap muka yang dimaksud adalah 1 (satu) jam pembelajaran, yaitu sama dengan 35 (tiga puluh lima) menit untuk Program Paket A, 40 (empat puluh) menit untuk Program Paket B, dan 45 (empat puluh lima) menit untuk Program Paket C.

Konsep Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pendidik dengan menerapkan suatu inovasi pembelajaran terkait teknik, metode dan strategi yang tepat guna memastikan kelancaran dan keberhasilan suatu pembelajaran dengan menyesuaikan pada perkembangan zaman, seperti otonomi pendidikan, kebutuhan masyarakat, serta semangat otonomi (Muttaqin, 2025).

Perencanaan pembelajaran ialah suatu proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan- kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan (Harefa, 2023).

Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir dengan mempertimbangkan segala aspek yang mendukung keberhasilan proses dan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam rangkaian kegiatan yang harus dilakukan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (Sanjaya dalam Harefa, 2025).

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan siswa dengan menyusun materi pengajaran, metode mengajar, melengkapi media pengajaran dan menentukan waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Indarti, 2020).

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan, metode, pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sesmiarni dan Asi, 2023).

Dari berbagai pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan pendidik sebagai langkah awal untuk menjamin kelancaran, efektivitas, dan keberhasilan pembelajaran. Proses ini mencakup pemikiran dan penetapan tujuan, pemilihan metode, strategi, teknik, serta media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga menekankan pemanfaatan sumber daya secara terpadu, sehingga dapat menjadi pedoman dalam mendesain dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efisien, efektif, dan terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang mana akan menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari fenomena yang ada Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau. Prosedur yang dilakukan pertama yaitu menentukan fokus penelitian yaitu mengenai proses dan bentuk perencanaan pembelajaran program Pendidikan Kesetaraan Paket C. Kedua, proses pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Ketiga, menganalisis data yang didapatkan melalui proses analisis interaktif : pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Selanjutnya merumuskan hasil dan memberikan rekomendasi bagi pamong belajar dan tutor dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran pada program Kesetaraan Paket C. Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya berupa data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Moleong (2017). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari informan program Pendidikan Kesetaraan di Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau yang mampu memberikan informasi serta keterangan yang memadai sesuai dengan aspek kajian yang telah dirumuskan. Informan utama dalam penelitian ini adalah wakil kepala bidang pembelajaran, pamong belajar, tutor dan peserta didik Paket C. Untuk mendukung dan melengkapi sumber data utama (primer), semua informasi dalam bentuk lisan dari para informan akan peneliti nilai kesesuaiannya dengan pertanyaan dan permasalahan dalam penelitian.

Data utama (primer) dan data tambahan (sekunder) merupakan hal yang penting bagi peneliti karena sumber data utama yaitu data informasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara secara mendalam (In Depth Interview) terhadap para informan, kemudian sumber data tambahan (sekunder) yaitu data informasi secara tertulis berupa perangkat pembelajaran seperti modul yang memuat bahan ajar, media, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar penilaian/evaluasi.

Kedua, sumber data yang didapatkan diharapkan dapat memberikan masukan informasi dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga dapat ditulis sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam melaksanakan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi di lokasi penelitian peneliti akan selalu memunculkan keingintahuan untuk menemukan jawaban yang lebih mendalam dan juga berusaha membuat suasana yang nyaman dan hubungan yang harmonis dengan para informan sehingga informasi data yang diinginkan peneliti terkait perencanaan pembelajaran di Paket C bisa diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Latar Penelitian

Letak Geografis Lokasi Penelitian

Kabupaten Pulang Pisau merupakan bagian dari wilayah Provinsi Kalimantan Tengah dan secara geografis terletak di daerah khatulistiwa, yaitu antara 0° LS sampai 10° LS dan 110° BT sampai 120° BT. Sesuai PERDA Kab. Pulang Pisau No.1 Tahun 2019 tentang RTRW Kab. Pulang Pisau mempunyai wilayah dengan luas 9671 km² atau 9671.114 ha atau 5,85% dari luas Provinsi Kalimantan Tengah (153.564 km²). Letak wilayah Kabupaten Pulang Pisau sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Katingan dan Kota Palangka Raya, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kapuas.

Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari 8 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 99 desa/kelurahan dengan rincian yaitu Kecamatan Kahayan Kuala dengan 13 desa, Kecamatan Kahayan Hilir dengan 10 desa, kecamatan Pandih Batu dengan 16 desa, Kecamatan Maluku dengan 15 desa, Kecamatan Kahayan Tengah dengan 14 desa, Kecamatan Banama Tingang dengan 15 desa, Kecamatan Sebangau Kuala dengan 8 desa, dan kecamatan Jabiren Raya dengan 8 desa.

Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau terletak di Kabupaten Pulang Pisau dan merupakan Satuan Pendidikan Nonformal Negeri dengan NPSN P9952605, beralamat di Jl. Pejuang Rey V Desa Mantaren II Kode Pos 74811, Kecamatan Kahayan Hilir,

Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Cakupan wilayah sasaran Satuan Pendidikan Nonformal SKB Belajar Kabupaten Pulang Pisau adalah wilayah kabupaten Pulang Pisau.

Karakteristik Satuan Pendidikan dan Sarana Prasarana

Pada tahun ajaran 2025/2026 peserta didik pada program Kesetaraan Paket C SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau berjumlah 89 orang dengan rincian Kelas X sebanyak 24 orang, kelas XI sebanyak 22 orang, dan kelas XII sebanyak 43 orang dengan kisaran usia 18 sampai dengan 50 tahun. Tenaga pendidik terdiri atas 3 orang pamong belajar yang mana masing-masing merangkap sebagai pelaksana tugas kepala, wakil kepala bidang pembelajaran, dan wakil kepala bidang pengabdian serta 4 orang tutor yang keseluruhannya berlatar S-1 kependidikan.

Sarana prasarana yang tersedia yaitu gedung kantor yang meliputi ruang kepala, ruang pamong belajar, dan ruang tata usaha. Gedung kelas yang terdiri atas 4 ruang kelas, gedung laboratorium TIK dengan 20 unit komputer dan 1 buah *Interactive Flat Panel (IFP)* didukung dengan akses internet, gedung taman bacaan masyarakat, 1 ruang UKS dan 6 buah toilet.

Visi dan Misi dan Tujuan Program Paket C

Visi SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau yaitu Menjadi Satuan Pendidikan Nonformal unggulan di Kabupaten Pulang Pisau yang menjawab kebutuhan belajar masyarakat serta menghasilkan lulusan yang “BERHASIL” (Berkarakter, Berdaya, Cerdas, dan Terampil) dan dengan misi sebagai berikut :

1. Menyediakan program pendidikan nonformal yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat serta menjalankan layanan belajar yang partisipatif dan kolaboratif.
2. Memberikan pelatihan dan bimbingan yang efektif bagi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan bidang yang diminati.
3. Mengembangkan kurikulum yang relevan dan adaptif serta mendorong penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk memperluas akses pengetahuan dan keterampilan.
4. Membangun iklim kebinekaan, lingkungan belajar yang inklusif, aman secara psikis, sehat dan melaksanakan program yang membangun kesehatan fisik serta memastikan keselamatan seluruh warga sekolah.
5. Mengukur dan mengevaluasi secara berkala kualitas program pendidikan nonformal yang di selenggarakan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.
6. Mengembangkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui budaya refleksi untuk perbaikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta evaluasi kinerja.
7. Melaksanakan pengelolaan anggaran sesuai perencanaan berdasarkan refleksi yang berbasis data secara transparan dan akuntabel
8. Mengelola sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Tujuan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C:

1. Terselenggaranya layanan Pendidikan Dasar setara SMA bagi semua kalangan.
2. Mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Membimbing peserta didik agar memiliki sikap peduli berbagi serta kemampuan berkolaborasi, gotong royong, mandiri dan kreatif di lingkungan masyarakat.

4. Mendidik peserta didik agar bertanggung jawab, mampu mengembangkan diri serta beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan hidupnya.
5. Peserta didik mampu menjaga dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya Kalimantan Tengah sebagai bagian dari budaya nasional dan global serta menghargai keanekaragaman budaya Indonesia untuk menjaga NKRI.
6. Mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh diri sendiri, masyarakat, dunia kerja dan lingkungan global serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Proses dan Bentuk Perencanaan Pembelajaran Paket C di SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau

Perencanaan pembelajaran di program Kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala bidang pembelajaran, pamong belajar, dan 4 orang tutor merupakan suatu langkah awal atau peta jalan yang dilakukan pendidik untuk menentukan arah kegiatan belajar guna memastikan pembelajaran berjalan secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna mendukung pencapaian kompetensi akhir dengan melalui beberapa proses dan dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran serta sebagai bentuk profesionalisme diri pendidik seperti yang dipaparkan oleh pamong belajar, “Perencanaan pembelajaran sebagai peta jalan untuk mencapai kompetensi lulusan dan memastikan proses belajar terstruktur, relevan dan adaptif terhadap peserta didik kesetaraan” (R/P/18/11/2025). Begitu pula disampaikan oleh Wakil Kepala bidang Pembelajaran “Perencanaan pembelajaran yaitu menyiapkan modul pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif” (H/W/18/11/2025). Ditambahkan oleh tutor “Sebagai bentuk kesiapan tutor dan mempermudah dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik yang efektif dan efisien.” (M/W/18/11/2025)

Dalam tahapan perencanaan pembelajaran diawali dengan proses identifikasi terkait profil dan karakteristik peserta didik seperti latar belakang, usia, motivasi, kemampuan, serta hambatan melalui kegiatan observasi dan wawancara baik secara langsung atau melalui media daring seperti *Google Form* dan hasilnya menjadi pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala bidang pembelajaran, “Identifikasi dilakukan melalui dialog/wawancara dengan peserta didik terkait profil peserta didik yang meliputi usia, latar belakang, kemampuan, dan hambatan” (H/W/18/11/2025). Begitu pula di jelaskan oleh pamong belajar, “Dilakukan asesmen diagnostik awal melalui wawancara dan observasi terhadap warga belajar untuk mengetahui karakteristik” (R/P/18/11/2025). Ditambahkan oleh tutor, “Dilakukan observasi dan wawancara terhadap kebutuhan peserta guna penyesuaian materi yang relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari” (L/W/20/11/2025).

Selain identifikasi terhadap peserta didik, penyusunan perencanaan pembelajaran juga mempertimbangkan faktor internal seperti sarana dan prasarana yang ada di lingkungan satuan pendidikan juga menjadi aspek dalam menentukan metode, media serta waktu belajar yang sesuai bagi peserta didik seperti yang dituturkan oleh tutor, “Melihat ketersediaan fasilitas serta referensi belajar menggunakan media visual seperti ppt” (W/W/18/11/2025). Begitu juga disampaikan oleh tutor lainnya, “Menyesuaikan sarana dan prasarana yang tersedia” (L/W/20/11/2025).

Kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan oleh Kepala SKB, wakil kepala bidang

pembelajaran, pamong belajar, tutor serta tenaga kependidikan melalui rapat koordinasi. Berikut disampaikan oleh wakil kepala bidang pembelajaran, “Semua pegawai terlibat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran baik kepala SKB, wakil kepala, pamong belajar, tutor serta tenaga kependidikan” (H/W/18/11/2025). Hal senada disampaikan oleh pamong belajar, “Pihak yang terlibat yaitu seluruh pegawai baik Kepala SKB, Pamong belajar dan tutor serta pegawai administrasi” (R/P/18/11/2025). Dikuatkan oleh tutor, “Melibatkan Kepala SKB, Wakil kepala bidang pembelajaran, pamong belajar, tutor dan tenaga kependidikan” (W/W/18/11/2025).

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi penyusunan dokumen perangkat pembelajaran di program Pendidikan Kesetaraan Paket C mengacu pada regulasi Kurikulum Merdeka yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah yang fokus pada struktur kurikulum untuk Paket C serta Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah yang fokus pada capaian pembelajaran untuk program Paket C. Perangkat mengajar yang disusun berupa modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar yang diberi penguatan literasi dan numerasi, metode, media, lembar kerja peserta didik serta lembar evaluasi seperti yang disampaikan oleh wakil kepala bidang pembelajaran, “Menggunakan regulasi kurikulum merdeka berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Tahun 2025. Perangkat mengajar yang disusun yaitu modul ajar” (H/W/18/11/2025). Ditambahkan oleh pamong belajar, “Menerapkan Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan konteks Pendidikan kesetaraan” (R/P/20/11/2025). Tutor turut mengungkapkan, “Kami menyiapkan modul ajar, lembar kerja siswa, alat peraga” (M/W/18/11/2025).

Modul pembelajaran disusun dengan memanfaatkan teknologi *AI* dan internet seperti akses akan Rumah Pendidikan yang disesuaikan dengan CP Pendidikan Kesetaraan pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025. Berikut disampaikan oleh wakil kepala bidang pembelajaran, “Kami memanfaatkan Platform Rumah Pendidikan dan *AI* dalam membuat modul ajar.” (H/W/18/11/2025). Hal senada dipaparkan oleh tutor, “Menggunakan *AI*, internet mempermudah dalam perencanaan pembelajaran seperti mencari materi ajar yang sesuai dan mempermudah dalam penyusunan modul ajar” (O/P/20/11/2025). Dikuatkan oleh tutor lainnya, “Menggunakan media digital platform pembelajaran daring, video, ppt, platform Rumah Pendidikan, internet untuk membantu dalam membuat modul.” (W/W/18/11/2025)

Waktu belajar meliputi tatap muka dan daring melalui grup *Whatsapp* dan *Google drive* seperti yang ungkapkan oleh wakil kepala bidang kurikulum, “Disesuaikan dengan kondisi peserta didik terkait waktu luang dan menerapkan pendekatan pembelajaran andragogi/pembelajaran bagi orang dewasa dilakukan secara tatap muka dan daring (melalui *Whatsapp* grup pembelajaran)” (H/W/18/11/2025). Hal serupa di kemukakan oleh pamong belajar, “Disesuaikan dengan kondisi peserta didik dengan menerapkan konsep andragogi serta menyesuaikan dengan waktu luang peserta didik dengan metode *Blanded learning* melalui tatap muka terstruktur dan media daring (grup *Whatsapp* dan *Google drive*)” (R/P/18/11/2025).

Perencanaan pembelajaran yang telah disusun dievaluasi melalui rapat evaluasi, refleksi, analisis hasil belajar serta umpan balik dari peserta didik yang dilakukan setiap semester seperti yang disampaikan oleh wakil kepala bidang pembelajaran, “Perencanaan pembelajaran dievaluasi melalui rapat evaluasi, refleksi, menganalisis hasil belajar yang dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun

yaitu setiap semester” (H/W/18/11/2025). Hal yang sama dijelaskan oleh pamong belajar, “Evaluasi melalui refleksi berkala, umpan balik peserta didik, analisis hasil asesmen dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun” (R/P/18/11/2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perencanaan Pembelajaran Paket C

Faktor-faktor yang mendukung dalam perencanaan pembelajaran di Paket C Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau yang pertama yaitu adanya sarana prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, Laboratorium TIK, Taman Bacaan Masyarakat, koneksi internet, perangkat-perangkat digital seperti komputer, *LCD* Proyektor, Papan Interaktif Digital, buku-buku pembelajaran, alat peraga sebagai sumber belajar. Kedua, didukung oleh kolaborasi yang baik antar pamong belajar, tutor serta pimpinan. Selanjutnya adalah adanya dukungan anggaran dari pemerintah berupa dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) untuk mendukung pengadaan media pembelajaran, kegiatan sosialisasi dan pelatihan baik secara tatap muka maupun melalui media daring, serta adanya media komunikasi *Whatsapp grup* khusus dalam menyampaikan informasi terkini. Faktor-faktor pendukung tersebut disampaikan oleh wakil kepala bidang pembelajaran, “Sarana prasarana yang memadai, ketersediaan modul, lingkungan yang nyaman, kerjasama antar pendidik. Dukungan dari pemerintah yaitu berupa anggaran BOSP, kegiatan pendampingan, dan komunikasi yang intens baik secara langsung maupun melalui media grup whatsapp” (H/W/18/10/2025). Hal senada diutarakan oleh pamong belajar sebagai berikut :

“Fasilitas yang memadai, ketersediaan materi belajar kontekstual, dan atmosfir kolaboratif antara pamong belajar, tutor dan peserta didik. Adanya alokasi anggaran seperti BOSP, pelatihan Kurikulum Merdeka, sosialisasi kebijakan baik secara langsung maupun media online seperti zoom” (R/P/18/11/2025)

Menurut para informan faktor-faktor yang menghambat perencanaan pembelajaran di antaranya, yang pertama yaitu jumlah tenaga pendidik baik pamong belajar dan tutor yang kurang memadai yaitu 3 orang pamong belajar dan 4 orang tutor merangkap dalam mengajar di program Paket A, Paket B, maupun Paket C sehingga selain harus menyusun modul ajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya juga harus menyusun modul ajar mata pelajaran yang tidak linear dengan latar belakang pendidikannya. Faktor kedua yaitu kebijakan kurikulum yang berubah-ubah minimnya pelatihan bagi pendidik nonformal mengakibatkan lambatnya adaptasi oleh pendidik. Faktor ketiga yaitu faktor dari peserta didik sendiri terkait keterbatasan waktu belajar, kurangnya motivasi dan minat, dan lokasi tempat tinggal yang jauh, serta terbatasnya sarana digital. Faktor keempat adalah tidak ada penilik di Kabupaten Pulang Pisau.

Faktor-faktor penghambat tersebut disampaikan oleh wakil kepala bidang pembelajaran, “Hambatannya adalah penyesuaian pamong dan tutor terhadap regulasi yang selalu berubah dan cenderung lambat untuk mengadaptasi. Motivasi peserta didik tidak stabil, keterbatasan waktu peserta didik” (H/W/18/11/2025). Hal serupa disampaikan oleh beberapa tutor, “Kendalanya pada pemahaman terhadap kurikulum. Faktor eksternal yaitu keterbatasan waktu warga belajar dan lokasi tempat tinggal yang jauh” (O/P/18/11/2025). “Keterbatasan waktu warga belajar, rendahnya motivasi dan sarana digital yang belum merata” (W/W/20/11/2025)

Strategi yang diterapkan untuk Meningkatkan Mutu Perencanaan Pembelajaran Paket C

Strategi yang diterapkan pamong belajar dan tutor dalam membuat perencanaan pembelajaran yang bermutu dan menarik bagi warga belajar paket Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau antara lain adalah menggunakan internet untuk mencari inspirasi bahan ajar seperti akses terhadap platform digital, menggunakan *prompt AI* untuk

membuat modul ajar, menyiapkan alat peraga yang mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran, dan menggunakan pendekatan andragogi seperti yang di jelaskan oleh wakil kepala bidang pembelajaran, “Menggunakan media pembelajaran platform digital, diskusi, video pembelajaran, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran andragogi. Memanfaatkan Platform Rumah Pendidikan dan *AI* dalam membuat modul ajar” (H/W/25/11/2025). Begitu juga disampaikan oleh tutor berikut ini, “Menggunakan *prompt AI*, internet mempermudah dalam perencanaan pembelajaran seperti mencari materi ajar yang sesuai dan mempermudah dalam penyusunan modul ajar” (O/P/25/11/2025). “Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, menyiapkan bahan ajar, media/alat peraga yang sesuai dan mudah dipahami, pemanfaatan teknologi dan internet” (M/W/18/11/2025).

Bentuk kerjasama atau koordinasi antar pamong dan tutor dalam merancang pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk rapat rutin untuk pembagian tugas, diskusi, berbagi praktik baik, evaluasi, umpan balik dan revisi perencanaan seperti yang dikemukakan oleh wakil kepala bidang pembelajaran, “Bentuk kerjasama kami selama ini seperti rapat rutin, pembagian tugas, diskusi, berbagi praktik baik” (H//W/18/11/2025). Hal senada dikemukakan oleh pamong belajar, “Selama ini kami melaksanakan rapat koordinasi rutin, pembagian tugas, dan revisi modul ajar bersama-sama” (R/P/18/11/2025). Begitu pula dituturkan oleh tutor, “Kerjasama seperti rapat rutin, berbagi perangkat ajar, melakukan perencanaan bersama dan saling memberi umpan balik” (W/W/18/11/2025).

Kegiatan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pamong belajar dan tutor untuk meningkatkan kemampuan perencanaan pembelajaran juga dilaksanakan rutin sebanyak 1 kali setiap tahun seperti dikemukakan oleh wakil kepala bidang pembelajaran, “Kegiatan pelatihan bagi pamong belajar dan tutor ada dan rutin dilaksanakan 1 kali setiap tahun” (H/P/25/11/2025).

Pembahasan Hasil Penelitian

Proses dan Bentuk Perencanaan Pembelajaran Paket C di SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pamong belajar dan tutor di Satuan Pendidikan Nonformal sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau yaitu sebagai peta jalan dalam menentukan arah kegiatan belajar guna memastikan pembelajaran berjalan secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna mendukung pencapaian kompetensi akhir dengan melalui beberapa proses dan dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut juga sebagai bentuk profesionalisme diri pendidik. Hal tersebut sejalan dengan teori tujuan perencanaan pembelajaran Sesmiarni dan Asi (2023) yaitu memastikan supaya proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, menjadikan tenaga pendidik yang profesional dalam menjalankan tugas mengajar, memastikan penggunaan cara yang tepat untuk memperoleh hasil yang baik dari proses belajar mengajar.

Kegiatan perencanaan pembelajaran diawali dengan identifikasi terhadap profil dan karakteristik peserta didik Paket C terkait belakang, usia, motivasi, kemampuan, serta hambatan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara baik secara langsung dan daring melalui form identifikasi *google form* kemudian kondisi sarana dan prasarana seperti ketersediaan media pembelajaran, koneksi internet dan buku-buku pembelajaran yang ada di lingkungan satuan pendidikan juga menjadi aspek dalam menentukan metode, media serta waktu belajar yang sesuai bagi peserta didik Paket C. Hasil dari identifikasi tersebut ditindaklanjuti dan dibahas didalam rapat koordinasi yang dengan aktif diikuti oleh seluruh pegawai baik Kepala SKB, wakil kepala bidang

pembelajaran, pamong belajar, tutor serta tenaga administrasi guna menentukan rencana pembelajaran lebih lanjut meliputi pembagian tugas mengajar, penyusunan perangkat ajar berupa modul yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, lembar kerja peserta didik serta lembar evaluasi, kemudian penyusunan jadwal yang meliputi tata muka terstruktur dan daring. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam Harefa (2025: 2-3) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir dengan mempertimbangkan segala aspek yang mendukung keberhasilan proses dan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam rangkaian kegiatan yang harus dilakukan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan observasi, wawancara dan didukung oleh studi dokumentasi menunjukkan bahwa penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran yang ada di program Pendidikan Kesetaraan Paket C mengikuti regulasi Kurikulum Merdeka yaitu Permendikdasmen Nomor 15 Tahun 2025 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah yang fokus pada struktur kurikulum Paket C, Keputusan Kepala BSKAP Kemendikdasmen Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah yang fokus pada capaian pembelajaran program Paket C.

Perencanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar yang dikaitkan dengan konteks kesetaraan yang heterogen dikaitkan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan daring. Tatap muka dilakukan dengan moda diskusi, observasi, studi kasus, presentasi, sedangkan daring menggunakan *Whatsapp Grup* dan akses materi pada *Google Drive*, kuis interaktif. Media pembelajaran menggunakan buku, video, dan alat peraga yang disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing. Lembar kerja peserta didik berupa tabel observasi/pengamatan, lembar evaluasi/asesmen berupa soal pilihan ganda. Pamong belajar dan tutor di Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau sangat terbantu dengan adanya internet dan teknologi *AI* dalam pembuatan modul ajar yang disesuaikan dengan CP Pendidikan Kesetaraan pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 dan akses akan Rumah Pendidikan untuk materi serta media ajar. Hal tersebut berkaitan dengan teori Mutaqqin (2025) bahwa perencanaan pembelajaran memberi ruang kreatif bagi pendidik untuk terus berkembang dan berinovasi dalam proses mengajar, memiliki kemampuan inovatif untuk menciptakan perubahan dan perbaikan melalui pemikiran kreatif dan adaptif terhadap tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, serta selektif dalam membuat keputusan yang tepat mengenai metode, media, dan strategi yang akan digunakan selama proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Proses evaluasi terkait perencanaan pembelajaran ini juga terlihat baik dengan adanya rapat evaluasi refleksi, analisis hasil belajar oleh pamong belajar dan tutor serta adanya umpan balik dari peserta didik yang dilakukan setiap semester guna perbaikan pada perencanaan pembelajaran selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan teori manfaat perencanaan pembelajaran Harefa (2025) yaitu sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan keterlambatan kerja serta sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perencanaan Pembelajaran Paket C

Berdasarkan temuan penelitian faktor pendukung dalam perencanaan pembelajaran yang ada di lingkup Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau cukup lengkap

seperti tersedianya sarana prasarana ruang kelas yang nyaman, Laboratorium TIK yang dilengkapi dengan koneksi internet yang baik untuk mengakses bahan-bahan ajar, Taman Bacaan Masyarakat dimana terdapat buku-buku yang dapat dijadikan sumber belajar, *LCD* Proyektor, Papan Interaktif Digital, serta alat peraga yang mendukung kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran khusus.

Atmosfir kolaborasi yang baik antar pamong belajar, tutor serta pimpinan juga menjadi faktor pendukung yang baik dalam proses perencanaan pembelajaran karena menjadi wadah untuk saling berbagi dan memberikan umpan balik guna perencanaan pembelajaran yang semakin baik.

Dukungan anggaran dari pemerintah berupa dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) juga merupakan aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran dan jumlah bantuan yang meningkat setiap tahunnya sangat mendukung dalam melengkapi alat-alat dan sumber belajar pada program Paket C, begitu pula dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan baik secara tatap muka maupun melalui media daring yang dilaksanakan bagi pamong belajar dan tutor membantu dalam pemahaman akan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan regulasi kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan kesetaraan Paket C. Adanya media komunikasi *Whatsapp grup* antara instansi pembina yaitu Dinas Pendidikan dalam menyampaikan informasi terkini menjadi faktor pendukung yang sangat baik dalam keberhasilan perencanaan pembelajaran oleh pendidik yang berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian faktor penghambat dalam perencanaan pembelajaran yang ada di lingkup Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau dari sisi internal yaitu ketersediaan jumlah tenaga pendidik baik pamong belajar dan tutor yang minim ditunjukkan pada bagian data pendidik dan tenaga kependidikan yang terpajang di lobi utama kantor serta termuat dalam dokumen KSP begitu pula dengan latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan beberapa mata pelajaran yang diajarkan tentunya hal ini berpengaruh pada kurangnya penguasaan dan pemahaman terhadap materi dan kualitas perangkat ajar yang disusun juga perlu untuk dievaluasi. Selanjutnya regulasi kurikulum yang selalu berubah dan pelatihan yang masih sangat minim dilaksanakan bagi pamong belajar dan tutor yang hanya diprogramkan 1 kali dalam 1 tahun tentunya hal ini berpengaruh pada tingkat adaptasi dan pemahaman yang cenderung lamban oleh pamong belajar dan tutor ditambah lagi kekosongan jabatan fungsional penilik sebagai pengendali mutu dan evaluasi dampak program khususnya program Pendidikan Kesetaraan di Satuan Pendidikan Nonformal.

Dianalisis dari sisi eksternal, faktor penghambat dalam perencanaan pembelajaran ini adalah dari peserta didik sendiri terkait keterbatasan waktu belajar, kurangnya motivasi dan minat, dan lokasi tempat tinggal yang jauh menjadi alasan untuk tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran yang akan dilakukan secara tatap muka serta seringkali mengabaikan metode daring yang lebih fleksibel dikarenakan keterbatasan sarana digital. Hal-hal tersebut menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa oleh pihak SKB. Faktor-faktor penghambat tersebut tentunya wajib menjadi bahan evaluasi bagi satuan pendidikan guna mengembangkan inovasi untuk perencanaan pembelajaran yang lebih baik dan adaptif.

Strategi yang diterapkan untuk Meningkatkan Mutu Perencanaan Pembelajaran Paket C

Berdasarkan temuan penelitian di atas, para pamong belajar dan tutor di program Kesetaraan Paket C Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau sudah mengupayakan berbagai strategi untuk meningkatkan mutu perencanaan pembelajaran seperti pemanfaatan internet untuk mencari inspirasi bahan ajar seperti akses platform pembelajaran digital, teknologi *AI* berupa *prompt* untuk membuat modul ajar, menyiapkan alat peraga yang

mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran, dan menggunakan pendekatan andragogi. Dalam hal ini terlihat adanya tingkat kesadaran yang baik dari pamong belajar dan tutor akan dampak dari penerapan strategi perencanaan yang baik dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar.

Bentuk kerjasama atau koordinasi antar pamong dan tutor dalam merancang pembelajaran juga telah dilaksanakan dengan baik melalui rapat rutin untuk pembagian tugas, diskusi, berbagi praktik baik, evaluasi, umpan balik dan revisi perencanaan. Tentunya bentuk koordinasi yang baik ini menjadi suatu upaya untuk meningkatkan mutu perencanaan pembelajaran yang semakin baik kedepannya.

Kegiatan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pamong belajar dan tutor untuk meningkatkan kemampuan dalam perencanaan pembelajaran juga dilaksanakan rutin yaitu satu kali setiap tahun yang tentunya diharapkan akan menambah kompetensi bagi pamong belajar dan tutor dalam perencanaan pembelajaran. Strategi-strategi yang telah dilakukan juga didukung dengan harapan dari pamong belajar dan tutor yaitu akan penambahan jumlah tenaga pendidik, dukungan anggaran, tambahan sarana-prasarana, dan pelatihan yang intens dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau telah dilaksanakan secara sistematis dan mencerminkan profesionalisme pendidik. Proses perencanaan diawali dengan identifikasi karakteristik peserta didik serta kondisi sarana prasarana, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, metode, media, dan jadwal pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan evaluasi dan refleksi setiap semester sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

Keberhasilan perencanaan pembelajaran didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai, kolaborasi antar pendidik yang baik, serta dukungan pemerintah melalui pendanaan dan pelatihan. Namun, masih terdapat hambatan, baik dari sisi internal seperti keterbatasan tenaga pendidik, perubahan kurikulum, dan minimnya pelatihan, maupun dari sisi eksternal seperti keterbatasan waktu, motivasi, dan akses peserta didik.

Untuk meningkatkan mutu perencanaan pembelajaran, pendidik telah menerapkan berbagai strategi, antara lain pemanfaatan teknologi dan AI, penggunaan alat peraga, penerapan pendekatan andragogi, penguatan kolaborasi, serta pengembangan kompetensi melalui pelatihan.

Upaya peningkatan mutu perencanaan pembelajaran perlu terus dilakukan melalui peningkatan pemahaman pendidik terhadap Kurikulum Merdeka, penguatan pendekatan andragogi, serta perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Pemanfaatan fasilitas dan teknologi juga perlu dioptimalkan, disertai dengan penguatan kolaborasi antar pendidik.

Selain itu, hambatan yang ada perlu diminimalisir melalui penambahan tenaga pendidik, peningkatan pelatihan, serta pengembangan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Penguatan strategi juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi secara tepat, pengembangan media pembelajaran, peningkatan koordinasi, serta inovasi pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan konteks lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, D., Pangestu, L. F., & Darusman, H. Y. (2022). Manajemen program pendidikan kesetaraan Paket C. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(1), 39–46.
- Angriani, I., & AP, A. S. (2024). Model pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket C di Sanggar

- Kegiatan Belajar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(1), 119–132.
- Cahyaningtyas, A. W., & Sutarto, J. (2021). Implementasi muatan lokal pada pembelajaran program Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(2), 170–178. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i2.49055>
- Darlan, S., & Wahidin. (2024). *Dasar-dasar pendidikan masyarakat*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Fajri, R., Alimin, R., & Herawati, H. (2024). Sosialisasi penerapan konsep andragogi dalam pembelajaran. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Pendidikan*, 6(1), 12–18.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Harefa, D., Hulu, F., Laia, H. T., Ndraha, L. D. M., & Ndraha, A. (2023). *Teori perencanaan pembelajaran*. CV Jejak.
- Haqiqi, R. (2022). Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ibnu Kamil Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 7(1), 33–43.
- Hermawan, I. K. D. (2012). Kinerja pendidikan kesetaraan sebagai salah satu jenis pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 65–84. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i1.74>
- Huberman, A. M., Miles, M. B., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Indarti, L. (2020). *Manajemen pembelajaran*. Guepedia.
- Irna, B. (2024). Manajemen pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 9(1), 55–67.
- Jannah, N., Hoerniasih, N., & Santika, T. (2021). Pembelajaran kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunga Bangsa Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. *JoCE (Journal of Community Education)*, 2(2), 11–15. <https://doi.org/10.32585/joce.v2i2.1685>
- Kamil, M. (2014). *Andragogi*. Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Knowles, M. S. (1977). *The adult learner: A neglected species* (2nd ed.). Gulf Publishing Company.
- Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau Tahun Ajaran 2025/2026. (2025). SKB Kabupaten Pulang Pisau.
- Megawati Apriliyana. (2013). Penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) pada program life skill di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 24–31.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, M. F., Hidayat, R., Nurhayati, S., & Prasetyo, A. (2025). *Perencanaan pembelajaran yang efektif dalam konsep Kurikulum Merdeka*. Cahya Ghani Recovery.
- Nengsih, Y. K., Mulyono, D., & Suryana, A. (2020). *Manajemen pendidikan masyarakat*. Edu Publisher.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 15 Tahun 2025 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

-
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sesmiarni, Z., & Asi, R. S. (2023). *Perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Bintang Semesta Media.
- Sudjana, D. (2000). *Pendidikan luar sekolah: Sejarah, asas, dan perkembangan*. Falah Production.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Suryadi, A. (2006). *Peningkatan layanan berbagai program pendidikan nonformal*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutisna, A. (2016). Pengembangan model pembelajaran blended learning pada pendidikan kesetaraan Program Paket C dalam meningkatkan kemandirian belajar. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156–168. <https://doi.org/10.21009/JTP1803.4>
- Syahrudin, A., Majid, A., Yuliani, L., & Qomariah, D. N. (2019). Penerapan konsep andragogi oleh tutor kesetaraan Paket C dalam meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar. *Jendela PLS*, 4(1), 26–30. <https://doi.org/10.37058/jpls.v4i1.1048>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Weni, T. (2020). Analisis proses perencanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket B berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1197>